

## **PENGARUH *LOCUS OF CONTROL* DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA GURU SMP NEGERI DI KECAMATAN MANDAU KABUPATEN BENGKALIS**

**Enni Efrida Pasaribu**<sup>1)</sup>

**Isjoni**<sup>2)</sup>

**Murni Baheram**<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>*Post Graduate Student of Riau University*

<sup>2)</sup>*Lecturer of Education Management Study Programme PPs University of Riau*

<sup>3)</sup>*Lecturer of Education Management Study Programme PPs University of Riau*

### **ABSTRACT**

*This study aims to explain that (1) locus of control affect the work environment (2) locus of control affect the performance of teachers (3) Work environment affects the performance of teachers. The research was conducted in SMP Negeri in Mandau Sub-district of Bengkalis Regency. The population of 742 receptor, and sample of 88 people with first tested the instrument against 30 respondents. Data analysis using Path Analysis (path analysis). This technique is done to analyze the influence between locus of control variable (X1), to work environment variable (X2), and teacher performance variable (Y). Validity of test items using Product Moment and Coefficient of reliability instrument calculated using Alpha Cronbach formula. The result of research concluded (1) locus of control influenced to work environment equal to 69,3%, (2) locus of control influence to teacher performance equal to 20,6%, (3) work environment influence to teacher performance 19,2%.*

**Keywords:** *Teacher Performance, Locus Of Control, and Work Environment*

### **ABSTRACT**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel (1) ketersediaan infrastruktur terhadap lingkungan kerja, (2) ketersediaan infrastruktur pada kinerja guru, (3) lingkungan kerja terhadap kinerja guru. Responden adalah guru sekolah dasar Se-Kecamatan Kuantan Hilir Seberang yang berjumlah 110 orang diperoleh dengan teknik proportional random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner sebagai instrumen penelitian. Analisis data menggunakan analisis Path (analisis jalur). Koefisien reliabilitas instrumen dihitung menggunakan rumus Cronbach Alpha. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh positif antara ketersediaan infrastruktur terhadap lingkungan kerja sebesar 57,1%, ada pengaruh positif antara ketersediaan infrastruktur terhadap kinerja guru sebesar 11,8%, dan pengaruh positif antara lingkungan kerja terhadap kinerja guru oleh 8,8%.

**Kata Kunci:** *Kinerja Guru, Infrastruktur Ketersediaan dan Lingkungan Kerja*

## PENDAHULUAN

Kinerja guru adalah salah satu komponen penting dalam peningkatan kualitas pendidikan, yang akan berimbas pada kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Mukti Ali (2007:29) berpendapat bahwa kinerja mengajar guru tidak hanya berpengaruh terhadap hasil kegiatan belajar mengajar di kelas, tetapi juga turut menentukan masa depan bangsa melalui investasi peningkatan kualitas manusia.

Individu dengan internal *locus of control* cocok dengan pekerjaan yang terkait dengan kompleksitas pekerjaan, tuntutan informasi yang rumit, pekerjaan yang membutuhkan inisiatif, kreativitas, motivasi yang tinggi, dan jiwa kepemimpinan. Sedangkan individu dengan eksternal *locus of control* sesuai dengan pekerjaan-pekerjaan yang bersifat rutin, statis dan penuh kontrol dari atasan (Beukman, 2005: 41). Variabel-variabel yang terkait dengan *locus of control* antara lain kinerja organisasi, kepuasan kerja, stres terhadap kinerja, intensitas untuk berhenti kerja, kepemimpinan, *entrepreneurship*, dan keterlibatan kerja (Bello, 2001: 27).

Menurut Ivancevich, dkk (2007:97), *Locus of control* (pusat pengendalian) menentukan tingkatan sampai dimana individual menyakini bahwa perilaku mereka mempengaruhi apa yang terjadi pada mereka". Pendapat lain, Slavin (dalam Saleh, 2012:23) menyatakan, "*locus of control* merupakan ciri/sifat kepribadian yang menunjukkan apakah orang dapat menghubungkan pertanggungjawaban terhadap kegagalan atau kesuksesan mereka pada faktor-faktor internal atau pada faktor-faktor eksternal dirinya". Lebih lanjut Greehalgh dan Rosenbalt (dalam Saleh, 2012:23) menyatakan bahwa, *locus of control* didefinisikan sebagai keyakinan masing-masing

individu karyawan tentang kemampuannya untuk bisa mempengaruhi semua kejadian yang berkaitan dengan dirinya dan pekerjaannya.

Organisasi sekolah tidak hanya cukup memiliki faktor komitmen organisasional saja, melainkan suatu organisasi sekolah harus mampu mengendalikan suatu peristiwa yang sering terjadi agar pencapaian tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik, karena dalam *locus of control* yang baik akan memberikan dampak positif bagi guru dan karyawan dalam meningkatkan kinerjanya disekolah. Hal ini merupakan salah satu cara agar guru dan karyawan tidak mengalami gangguan dalam menyelesaikan pekerjaannya, karena setiap individu merasa dapat mengontrol dirinya sendiri maka mereka akan lebih mampu mengendalikan akibat yang akan terjadi dalam lingkungan sehingga akan lebih merasa puas dengan pencapaian yang sudah dilakukan, karena itu *locus of control* sangat mempengaruhi kinerja seseorang dalam suatu organisasi sekolah.

Kualitas pendidikan secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dengan kualitas guru. Hal ini seperti dikatakan Brandt dalam Fasli Jalal & Dedi Supriadi (2001: 262), bahwa guru merupakan kunci utama yang memiliki peran besar dalam peningkatan mutu pendidikan, guru berada pada titik sentral dari setiap usaha perbaikan pendidikan yang diarahkan pada perubahan seluruh aspek seperti : kurikulum, metode dan pengembangan sarana prasarana. Perubahan dan perbaikan aspek-aspek di atas, tidak akan bermakna apabila melibatkan guru sebagai pelaku pendidikan.

*Locus of control* merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi prestasi kerja. *Locus of*

*control* merupakan karakteristik pribadi yang dimiliki setiap orang yang terbagi atas *locus of control* internal dan eksternal. *Locus of control* (LOC) adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah seseorang itu dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi kepadanya (Patten, 2005:69). Mereka yang yakin dapat mengendalikan tujuan mereka dikatakan memiliki *locus of control* internal, sedangkan yang memandang hidup mereka dikendalikan oleh kekuatan pihak luar disebut *locus of control* eksternal (Robbins, 2003:43).

Selain *Locus of Control* faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang adalah lingkungan kerja. Lingkungan kerja yang baik diharapkan dapat memacu kinerja yang tinggi. Menurut Edy (2008:62) menjelaskan bahwa lingkungan kerja merupakan situasi dan kondisi yang ada dalam lingkungan pekerjaan itu sendiri seperti bagaimana perlakuan dari atasan dan rekan kerja, beban kerja, penghargaan bagi karyawan yang berprestasi dan lain sebagainya. Lingkungan kerja yang kondusif akan dapat tercipta apabila terdapat hubungan kerjasama yang baik antar individu dari semua elemen dalam organisasi dengan tidak memandang secara subyektif dan melihat dengan berbagai pertimbangan dalam keadilan. Lingkungan kerja dibagi menjadi dua yaitu lingkungan kerja fisik dan non fisik. Lingkungan kerja lebih dititik beratkan pada keadaan fisik tempat kerja karena dengan tidak adanya gangguan dalam lingkungan bekerja maka karyawan akan dapat bekerja dengan baik (Ferina, 2008:34). Dapat dikatakan bahwa lingkungan kerja fisik adalah segala sesuatu yang terdapat disekeliling karyawan yang dapat dilihat dan dirasakan kemudian memberikan efek samping baik negatif maupun positif terhadap hasil dari pekerjaan.

Fenomena yang terjadi di SMP Negeri di Kecamatan Mandau Duri berdasarkan observasi sementara dan wawancara peneliti pada tanggal 12 Juni 2017 dengan kepala sekolah SMP Negeri 8 Kecamatan Mandau yaitu Ibu Dra Rosmawati yang menyatakan bahwa kinerja guru rendah. Hal ini terlihat dari beberapa kenyataan yang terjadi di antaranya (1) guru tidak yakin dengan RPP yang dibuat sendiri akan berjalan dan memberikan hasil yang baik terhadap pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. (2) guru kurang mampu mempraktekkan semua metode pengajaran karena kurang memahami secara mendalam setiap metode pengajaran. (3) guru kurang memahami kualitas dan kemampuan setiap murid, sehingga kesulitan dalam mempersiapkan tes atau soal ujian untuk siswa. (4) beberapa guru kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran akibat dari kurangnya sarana dan prasarana yang ada disekolah seperti kekurangan infokus sebagai media belajar dan ruang belajar yang sempit dengan jumlah murid yang terlalu banyak. (5) ada beberapa guru yang berdomisili diluar Kecamatan Mandau Duri, menyebabkan mereka sering terlambat datang ke sekolah lalu pulang cepat dan turut mempengaruhi kinerja mereka akibat dari kelelahan dengan jarak tempuh yang cukup jauh. (6) guru kurang yakin dengan materi yang disampaikan dapat dimengerti dengan mudah oleh siswa. (7) guru kesulitan beradaptasi dengan murid dan lingkungan tempat mengajar. (8) guru junior atau guru baru merasa kurang didengankan pendapatnya oleh kepala sekolah dalam rapat sebab kepala sekolah lebih memprioritaskan guru senior. (9) guru senior membuat kelompok-kelompok sendiri sehingga guru junior merasa terkucilkan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *locus of control* terhadap lingkungan kerja SMP Negeri di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis ?
2. Apakah terdapat pengaruh *locus of control* terhadap kinerja guru SMP Negeri se-Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis ?
3. Apakah terdapat pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis ?

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menguji tiga variabel yang akan diteliti dan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Sehubungan dengan ini maka yang menjadi variabel  $X_1$  (independen) adalah *locus of control* variabel  $X_2$  (independen) adalah lingkungan kerja dan variabel  $Y$  (dependen) adalah kinerja guru.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru SMP Negeri se-Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis yang berjumlah 742 orang. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Taro Yamane. Sampel dalam penelitian ini adalah 88 guru dari 742 guru. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah dengan cara simple random sampling.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket dalam penelitian ini terdiri dari butir pernyataan yang terkait dengan *locus of control*, lingkungan kerja dan kinerja guru.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Data Kinerja Guru (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap data kinerja guru diperoleh skor empiris terendah yang dicapai responden adalah 77 dan skor tertinggi adalah 115 dengan rentang sebesar 38. Perhitungan terhadap distribusi skor tersebut adalah: (1) skor rata-rata = 97,17; (2) simpangan baku = 7,991; (3) median = 97; dan (4) modus = 100.

Sebaran skor kinerja guru SMP Negeri seKecamatan Mandau disajikan dalam daftar distribusi frekuensi dengan lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Berdasarkan tabel 4.1 diketahui distribusi frekuensi skor kinerja guru terdiri dari lima kelas interval. Skor tertinggi kinerja guru terdapat pada interval 93-100 sebanyak 36 orang atau 40,91%. Dengan demikian skor kinerja guru Sekolah SMP seKecamatan Mandau berada dalam kategori sedang. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Skor Kinerja Guru (Y)

Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	
		Absolut	Relatif (%)
Sangat Tinggi	109-115	7	7,95
Tinggi	101-108	21	23,86
Sedang	93-100	36	40,91
Rendah	85-92	20	22,73
Sangat Rendah	77-84	4	4,55
Jumlah		88	100

## 2 Deskripsi Data Locus Of Control (X1)

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap data *locus of control* diperoleh skor empiris terendah yang dicapai responden adalah 75 dan skor tertinggi adalah 116 dengan rentang sebesar 41. Perhitungan terhadap distribusi skor tersebut adalah: (1) skor rata-rata = 97,21; (2) simpangan baku = 8,624; (3) median = 97; dan (4) modus = 98.

Sebaran skor *locus of control* SMP Negeri seKecamatan Mandau disajikan dalam daftar distribusi frekuensi dengan lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Selanjutnya penyebaran distribusi frekuensi data *locus of control* SMP Negeri seKecamatan Mandau dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini :

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Skor Locus Of Control (X1)**

Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	
		Absolut	Relatif (%)
Sangat Tinggi	109-116	9	10,23
Tinggi	100-108	24	27,27
Sedang	91-99	34	38,64
Rendah	83-90	18	20,45
Sangat Rendah	75-82	3	3,41
<b>Jumlah</b>		88	100

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui distribusi frekuensi skor *locus of control* terdiri dari lima kelas interval. Skor tertinggi *locus of control* terdapat pada interval 91-99 sebanyak 34 orang atau 38,64%. Dengan demikian skor *locus of control* SMP Negeri seKecamatan Mandau berada dalam kategori sedang.

sebesar 38. Perhitungan terhadap distribusi skor tersebut adalah: (1) skor rata-rata = 98,01; (2) simpangan baku = 8,612; (3) median = 98,50; (4) modus = 99.

## 3. Deskripsi Data Lingkungan Kerja (X2)

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap data lingkungan kerja diperoleh skor empiris terendah yang dicapai responden adalah 81 dan skor tertinggi adalah 119 dengan rentang

Sebaran skor lingkungan kerja di SMP Negeri seKecamatan Mandau disajikan dalam daftar distribusi frekuensi dengan lima kategori yaitu sangat baik, baik, sedang, tidak baik, dan sangat tidak baik. Selanjutnya penyebaran distribusi frekuensi data lingkungan kerja di SMP Negeri seKecamatan Mandau dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini :

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Skor Lingkungan Kerja (X2)**

Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	
		Absolut	Relatif (%)
Sangat Baik	113-119	7	7,95
Baik	105-112	11	12,5
Sedang	97- 104	34	38,64
Tidak Baik	89-96	25	28,41
Sangat Tidak Baik	81-88	11	12,5
<b>Jumlah</b>		88	100

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui distribusi frekuensi skor lingkungan kerja terdiri dari lima kelas interval. Skor tertinggi lingkungan kerja terdapat pada interval 97-104 sebanyak 34 orang atau 38,64%. Dengan demikian skor lingkungan kerja SMP Negeri seKecamatan Mandau berada dalam kategori sedang.

### Uji Normalitas

Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*, dengan taraf

Tabel 4.4 Pengujian Normalitas *Locus of Control*, Lingkungan Kerja dan Kinerja Guru

No	Variabel	Sig ( <i>Kolmogorov-Smirnov</i> )
1	<i>Locus of Control</i>	0,200
2	Lingkungan Kerja	0,200
3	Kinerja Guru	0,200

Kenormalan data dalam penelitian ini dapat diketahui dari uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dari masing-masing variabel. Untuk melakukan pengujian normalitas data penelitian diperlukan hipotesis sebagai berikut :

$H_0$  : data berdistribusi normal

$H_a$  : data tidak berdistribusi normal

Terlihat dari tabel 4.4 pada kolom sig, diperoleh hasil signifikansi variabel kinerja guru (Y) berdistribusi normal, karena nilai sig lebih besar dari nilai alpha ( $0,200 > 0,05$ ), variabel *locus of control* ( $X_1$ ) berdistribusi normal karena sig lebih besar dari nilai alpha ( $0,200 > 0,05$ ), dan variabel lingkungan kerja ( $X_2$ ) juga berdistribusi normal, karena nilai sig lebih besar dari nilai alpha ( $0,200 > 0,05$ ). Nilai signifikansi

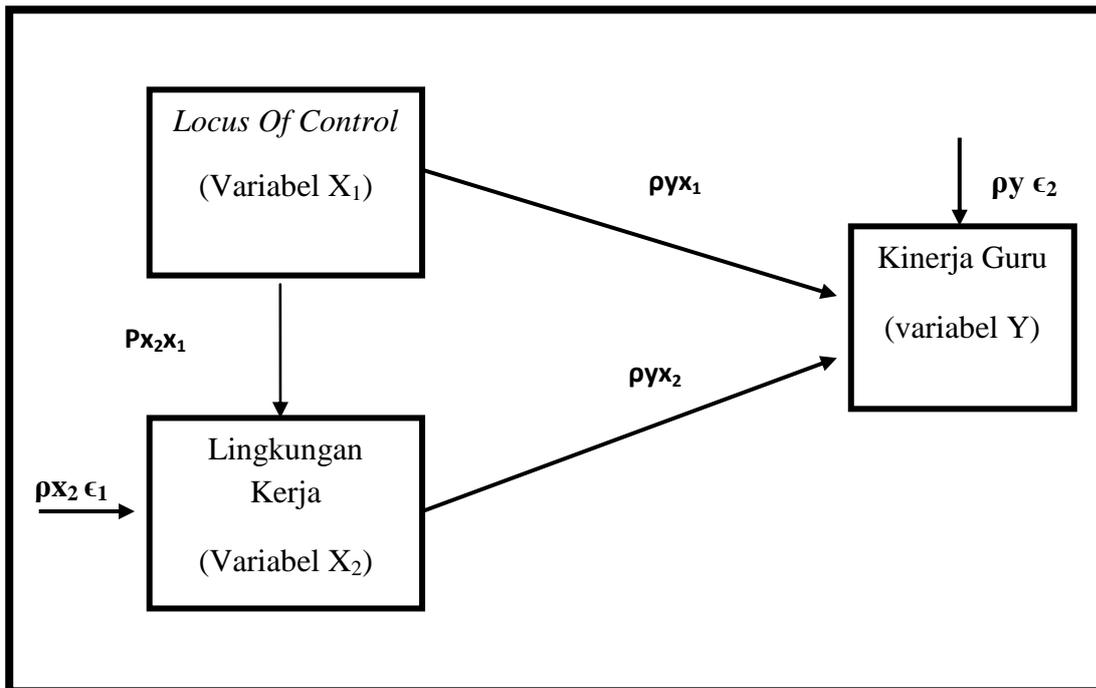
signifikan yang digunakan sebagai aturan untuk menerima atau menolak pengujian normalitas atau ada tidaknya suatu distribusi data  $\alpha = 0,05$ . Untuk menerima atau menolak hipotesis dengan cara membandingkan nilai signifikan variabel dengan  $\alpha = 0,05$ . Adapun kaidah keputusan, data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan  $> \alpha = 0,05$ . Hasil pengujian normalitas dari ketiga variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

masing-masing variabel ini  $> 0,05$  yang berarti bahwa  $H_0$  diterima atau data dari masing-masing variabel berdistribusi normal. Dengan demikian, persyaratan analisis regresi terpenuhi.

### 4.3 Pengujian Hipotesis Penelitian (Path Analysis)

#### 4.3.1 Perhitungan Koefisien Jalur

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis jalur (path analysis) untuk menguji besarnya pengaruh yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y. Analisis korelasi dan regresi merupakan dasar dari perhitungan koefisien jalur. Untuk itu, perlu dirumuskan hipotesis dan strukturnya. Proposisi hipotesis penelitian ini diterjemahkan ke dalam diagram jalur seperti dibawah ini :



Berdasarkan gambar diatas, dapat dinyatakan hipotesis penelitian, sebagai berikut :

1. *Locus of control* berpengaruh secara signifikan terhadap lingkungan kerja
2. *Locus of control* berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.
3. Lingkungan kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru.

Hipotesis tersebut dirumuskan ke dalam bentuk persamaan sehingga membentuk model struktural sebagai berikut :

1.  $X_2 = \rho_{X_2X_1}X_1 + \epsilon_1$
2.  $Y = \rho_{YX_1}X_1 + \rho_{YX_2}X_2 + \epsilon_2$

**a. Perhitungan Koefisien Jalur Variabel Locus Of Control (X<sub>1</sub>) terhadap Lingkungan Kerja (X<sub>2</sub>)**

Untuk melihat pengaruh variabel X<sub>1</sub> terhadap variabel X<sub>2</sub>, dapat dilihat dari hasil perhitungan dalam tabel model *summary* berikut ini :

Tabel 4.5 Pengaruh *locus of control* terhadap lingkungan kerja

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.833 <sup>a</sup>	.693	.690	4.80330

a. Predictors: (Constant), Lingkungan\_Kerja\_X<sub>2</sub>

b. Dependent Variable: Locus\_Of\_Control\_X1 (KD) :

Berdasarkan tabel model *summary* tersebut, diketahui bahwa *R Square* ( $R^2$ ) adalah 0,693. Angka tersebut menunjukkan besarnya pengaruh variabel X<sub>1</sub> terhadap variabel X<sub>2</sub>. Berdasarkan nilai *R Square* ( $R^2$ ) dapat

$$KD = R^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,693 \times 100\%$$

$$KD = 69,3 \%$$

Angka tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel X<sub>1</sub> terhadap variabel X<sub>2</sub> adalah 69,3%. Sementara, sisanya sebesar 30,7% (100-69,3%) dipengaruhi

faktor lain. Besarnya koefisien jalur bagi variabel lain diluar penelitian yang mempengaruhi dapat dihitung dengan rumus berikut

$$\begin{aligned} \rho_{X_2 \epsilon_1} &= \sqrt{1 - R^2_{xy}} \\ &= \sqrt{1 - 0,693} \\ &= 0,554 \end{aligned}$$

Untuk menentukan tingkat signifikansi konstanta dapat dipergunakan tabel ANOVA berikut ini.

Tabel 4.6 Anova Uji signifikansi *locus of control* terhadap lingkungan kerja  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4486.733	1	4486.733	194.469	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1984.165	86	23.072		
	Total	6470.898	87			

a. Predictors: (Constant), Lingkungan\_Kerja\_X2

b. Dependent Variable: *Locus\_Of\_Control\_X1*

### Hipotesis

- H<sub>0</sub> = Tidak ada pengaruh antara variabel X<sub>1</sub> secara signifikan terhadap variabel X<sub>2</sub>  
H<sub>a</sub> = Ada pengaruh antara variabel X<sub>1</sub> secara signifikan terhadap variabel X<sub>2</sub>

probabilitas Sig (0,05 ≥ Sig), H<sub>0</sub> ditolak (H<sub>a</sub> Diterima). Artinya signifikan.

Hasil uji signifikansi pada tabel ANOVA sebelum menunjukkan nilai sig sebesar 0,000. Dengan demikian, H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Artinya, koefisien regresi adalah signifikan. Kesimpulannya menunjukkan bahwa variabel X<sub>1</sub> berpengaruh signifikan terhadap X<sub>2</sub>.

### Dasar pengambilan keputusan

1. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari pada atau sama dengan nilai probabilitas Sig. (0,05 ≤ Sig), H<sub>0</sub> diterima (H<sub>a</sub> Ditolak). Artinya tidak signifikan.
2. Jika nilai probabilitas lebih besar dari pada atau sama dengan nilai

Untuk mengetahui besarnya pengaruh secara parsial (Individual) antara X<sub>1</sub> dengan variabel X<sub>2</sub> dicari dengan menggunakan tabel Coefficients berikut ini :

Tabel 4.7 Pengaruh Parsial *locus of control* terhadap lingkungan kerja  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.490	5.883		2.633	.010

Lingkungan_Kerja _X2	.834	.060	.833	13.945	.000
-------------------------	------	------	------	--------	------

a. Dependent Variable: Locus\_Of\_Control\_X1

**Uji Signifikansi**

**Hipotesis**

$H_0$  : Variabel  $X_1$  tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel  $X_2$

$H_a$  : Variabel  $X_1$  berpengaruh secara signifikan terhadap variabel  $X_2$

**Dasar Pengambilan Keputusan**

1. Jika nilai probabilitas lebih kecil daripada atau sama dengan nilai probabilitas Sig ( $0,05 \leq Sig$ ),  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak). Artinya tidak signifikan.
2. Jika nilai probabilitas lebih besar daripada atau sama dengan nilai probabilitas Sig ( $0,05 \geq Sig$ ),  $H_0$

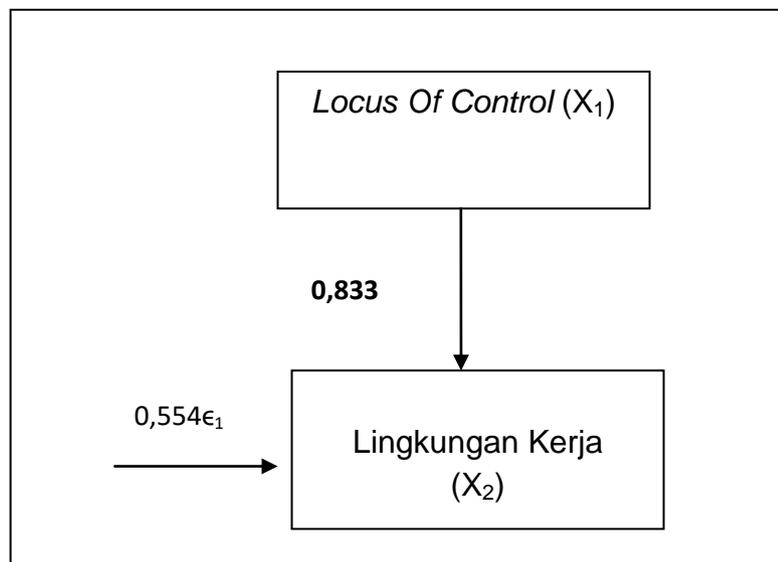
ditolak ( $H_a$  diterima). Artinya signifikan.

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, diperoleh nilai sig sebesar 0,000. Nilai signifikansi 0,000 lebih kecil daripada nilai  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ). Artinya,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulan menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap lingkungan kerja.

Dengan demikian, signifikan dan besarnya beta (koefisien) jalur variabel  $X_1$  terhadap variabel  $X_2$  adalah 0,693. Sehingga diperoleh persamaan :

$$X_2 = \rho_{x_2}X_1 + \epsilon_1$$

$$= 0,693X_1 + 0,554\epsilon_1$$



Gambar 1 Struktur Pengaruh  $X_1$  terhadap  $X_2$  beserta Koefisien Jalur

**b. Perhitungan Koefisien Jalur Variabel *Locus of Control* ( $X_1$ ) dan Lingkungan Kerja ( $X_2$ ) terhadap Variabel Kinerja Guru ( $Y$ )**

Untuk melihat pengaruh variabel  $X_1$  dan variabel  $X_2$  secara

simultan terhadap variabel  $Y$ , dapat dilihat dari hasil perhitungan dalam tabel model *summary* berikut ini :

Tabel 4.8 Pengaruh *locus of control* dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
-------	---	----------	-------------------	----------------------------

1	.855 <sup>a</sup>	.730	.724	4.19765
---	-------------------	------	------	---------

a. Predictors: (Constant), Lingkungan\_Kerja\_X2, Locus\_Of\_Control\_X1

b. Dependent Variable: Kinerja\_Guru\_Y

Berdasarkan tabel model *summary* tersebut, diketahui bahwa R Square ( $R^2$ ) adalah 0,730. Angka tersebut menunjukkan besarnya pengaruh variabel  $X_1$  dan variabel  $X_2$  terhadap Y. Berdasarkan nilai R Square ( $R^2$ ) dapat pula dicari nilai koefisien determinasi (KD) :

$$\begin{aligned} KD &= R^2 \times 100\% \\ KD &= 0,730 \times 100\% \\ KD &= 73\% \end{aligned}$$

Angka tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel  $X_1$  terhadap variabel  $X_2$  secara simultan terhadap Y adalah 73 %. Sementara, sisanya sebesar 27 %

(100-73%) dipengaruhi faktor lain. Besarnya koefisien jalur bagi variabel lain diluar penelitian yang mempengaruhi dapat dihitung dengan rumus berikut ini:

$$\begin{aligned} \rho_{y\epsilon_2} &= \sqrt{1 - R^2_{xy}} \\ &= \sqrt{1 - 0,730} \\ &= 0,519 \end{aligned}$$

Untuk menentukan tingkat signifikansi konstanta dapat dipergunakan tabel ANOVA berikut ini.

Tabel 4.9 Anova Uji signifikansi *locus of control* dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru

#### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4058.721	2	2029.360	115.172	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1497.723	85	17.620		
	Total	5556.443	87			

a. Predictors: (Constant), Lingkungan\_Kerja\_X2, Locus\_Of\_Control\_X1

b. Dependent Variable: Kinerja\_Guru\_Y

#### Hipotesis

$H_0$  = Tidak ada pengaruh antara variabel  $X_1$  dan variabel  $X_2$  secara signifikan terhadap variabel Y

$H_a$  = Ada pengaruh antara variabel  $X_1$  dan variabel  $X_2$  secara signifikan terhadap variabel Y

#### Dasar pengambilan keputusan

1. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari atau sama dengan nilai probabilitas Sig. ( $0,05 \leq \text{Sig}$ ),  $H_0$  diterima ( $H_a$  Ditolak). Artinya tidak signifikan.
2. Jika nilai probabilitas lebih besar dari pada atau sama dengan nilai

probalitas Sig ( $0,05 \geq \text{Sig}$ ),  $H_0$  ditolak ( $H_a$  Diterima). Artinya signifikan.

Hasil uji signifikansi pada tabel ANOVA sebelum menunjukkan nilai sig sebesar 0,000. Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, koefisien regresi adalah signifikan. Kesimpulannya menunjukkan bahwa variabel  $X_1$  dan variabel  $X_2$  berpengaruh secara signifikan terhadap Y.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh secara parsial (Individual) antara  $X_1$  dan variabel  $X_2$  terhadap Y dicari dengan menggunakan tabel Coefficients berikut ini :

Tabel 4.10 Pengaruh Parsial *locus of control* dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.363	5.344		3.062	.003
<i>Locus_Of_Control_X1</i>	.421	.094	.454	4.469	.000
Lingkungan_Kerja_X2	.407	.094	.438	4.310	.000

a. Dependent Variable:  
Kinerja\_Guru\_Y

**Uji Signifikansi Hipotesis**

H<sub>0</sub> : Variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y

H<sub>a</sub> : Variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y.

**Dasar Pengambilan Keputusan**

1. Jika nilai probabilitas lebih kecil daripada atau sama dengan nilai probalitas Sig (0,05 ≤ Sig), H<sub>0</sub> diterima (H<sub>a</sub> ditolak). Artinya tidak signifikan.
2. Jika nilai probabilitas lebih besar daripada atau sama dengan nilai probalitas Sig (0,05 ≥ Sig), H<sub>0</sub> ditolak (H<sub>a</sub> diterima). Artinya signifikan.

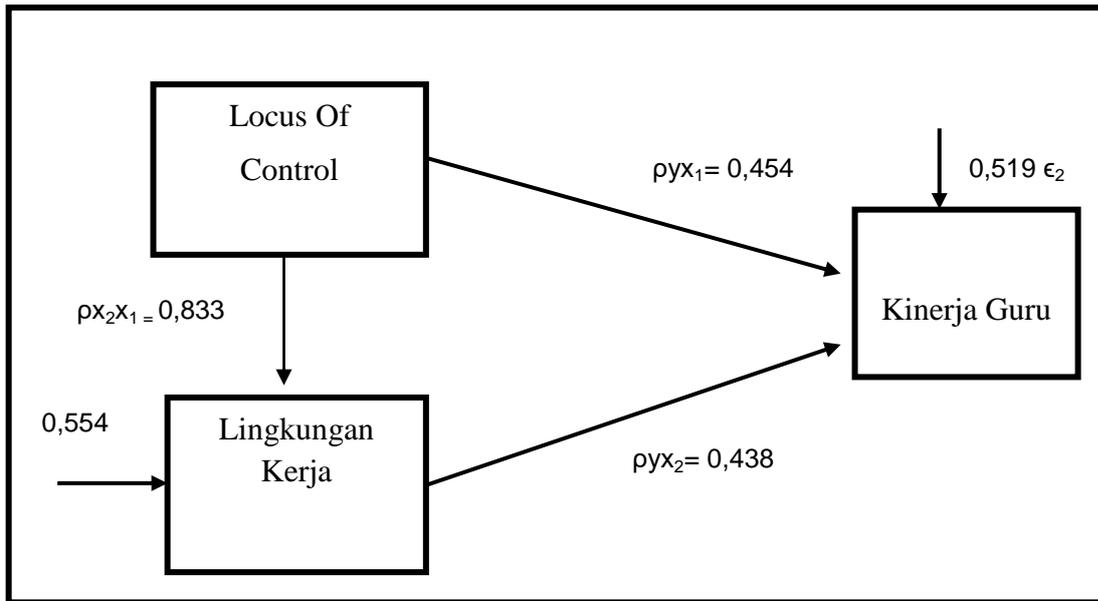
Dari tabel Coefficients, diketahui bahwa variabel X<sub>1</sub> mempunyai nilai sig sebesar 0,000. Jika dibandingkan dengan nilai α, nilai sig lebih kecil dari nilai α (0,000 < 0,05). Artinya, Ho ditolak dan Ha diterima. Dilihat dari variabel X<sub>2</sub> mempunyai nilai sig sebesar 0,000. Jika dibandingkan dengan nilai α, nilai sig lebih kecil dari nilai α (0,000 < 0,05).

Artinya, Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian, signifikan dan besarnya beta (koefisien) jalur variabel X<sub>1</sub> terhadap variabel Y adalah 0,454 dan signifikan dan besarnya beta (koefisien) jalur X<sub>2</sub> terhadap Y adalah 0,438. Sehingga diperoleh sebuah kesimpulan dari kerangka hubungan jalur antara variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> terhadap Y. Dapat dibuat melalui persamaan struktural seperti dibawah ini :

$$Y = \rho_{yx1}X_1 + \rho_{yx2}X_2 + \rho_y\epsilon_2$$

$$Y = 0,454X_1 + 0,438X_2 + 0,519\epsilon_2$$

Dengan demikian, diketahui koefisien jalur *locus of control* terhadap kinerja guru ( $\rho_{yx1}$ ) = 0,454 dan koefisien jalur lingkungan kerja terhadap kinerja guru ( $\rho_{yx2}$ ) = 0,438. Untuk itu, koefisien jalur antarvariabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2 : Diagram Jalur Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan analisa jalur struktur tersebut, maka memberikan informasi secara objektif sebagai berikut :

1. Pengaruh *locus of control* (X1) yang secara langsung mempengaruhi lingkungan kerja (X2) sebesar  $(0,833)^2 = 0,693$  atau 69,3%.
2. Pengaruh *locus of control* (X1) yang secara langsung mempengaruhi kinerja guru (Y) sebesar  $(0,454)^2 = 0,206$  atau 20,6%.

3. Pengaruh lingkungan kerja (X2) yang secara langsung mempengaruhi kinerja guru (Y) sebesar  $(0,438)^2 = 0,192$  atau 19,2%.

Hasil penjabaran pengaruh masing-masing penelitian diatas dapat diringkas seperti tabel 4.11 berikut :

Tabel 4.11 Koefisien Jalur, Pengaruh Langsung, Pengaruh Total, dan Pengaruh bersama *Locus of Control* (X1) dan Lingkungan Kerja (X2) mempengaruhi secara signifikan terhadap Kinerja Guru (Y)

Variabel	Koefisien Jalur	Pengaruh			Pengaruh Bersama
		Langsung	Tidak Langsung	Total	
X <sub>1</sub> terhadap X <sub>2</sub>	0,833	0,693	-	69,3%	
X <sub>1</sub> terhadap Y	0,454	0,206	-	20,6%	
X <sub>2</sub> terhadap Y	0,438	0,192	-	19,2%	
ε <sub>1</sub>	0,554	0,554	-	30,7%	
ε <sub>2</sub>	0,519	0,269	-	26,9%	

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini maka diperoleh simpulan yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh secara signifikan antara *locus of control* terhadap lingkungan kerja di SMP Negeri se-Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.
2. Terdapat pengaruh secara signifikan antara *locus of control* terhadap kinerja guru SMP Negeri se-Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.
3. Terdapat pengaruh secara signifikan antara lingkungan kerja terhadap kinerja guru SMP Negeri se-Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

## Saran

1. Pengaruh antara *locus of control* dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru adalah positif, maka perlu pertimbangan upaya-upaya untuk melakukan peningkatan terhadap *locus of control* dan lingkungan kerja yang lebih baik meskipun secara bertahap. Lebih mempertimbangkan masukan atau ide dari guru dalam pengambilan keputusan di sekolah.
2. Untuk memudahkan dan membantu dalam pembentukan *locus of control* yang baik, perlu adanya diskusi yang baik antara kepala sekolah dengan guru. Hal ini penting untuk melibatkan guru dalam setiap kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah.
3. Peningkatan lingkungan kerja dalam rangka peningkatan hubungan antara kepala sekolah dengan guru, pembentukan kondisi yang baik, hubungan sosial diantara guru, sugesti dari teman kerja, dan emosi serta situasi kerja yang baik.
4. Untuk kesempurnaan dan kelanjutan penelitian ini, penelitian selanjutnya

dapat dilakukan dengan lebih memperdalam materi dari masing-masing variabel seperti hubungan sosial diantara tenaga administrasi, sugesti teman kerja, kecerdasan emosional, komunikasi antar pribadi, promosi jabatan, peningkatan kesejahteraan guru, pembagian tugas pola kepemimpinan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2006. Pengaruh Budaya Organisasi, *Locus of Control* dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada Kantor Pelayanan Pajak Semarang Barat. Tesis. Program pasca Sarjana, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Anwar Prabu Mangkunegara, 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Perusahaan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Anwar Hairil, 2013. Pengaruh Lingkungan Kerja Pegawai Terhadap Semangat Kerja. Pegawai Kantor Imigrasi Samarinda, eJurnal Ilmu Administrasi
- Bello, A.T, 2001. Locus of Control Scale With a Sample of Not For Profit Leader. *Management Research News*.
- Edy Santoso, 2005. Pengaruh Motivasi, Komitmen Organisasi, Dan *Locus Of Control* Terhadap Kinerja Karyawan (studi menjelang merger di PT Amarta Karya) Program Pascasarjana Universitas Diponegoro

- Effendy, Onong Uchjana. 2007. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- E. Mulyasa, 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Fasli Jalal dan Dedi Supriadi. 2001. *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*. Jakarta: Depdiknas Bapenas Adicitakaryanusa
- Hadari Nawawi., 2006, *Evaluasi dan Manajemen Kinerja di Lingkungan Perusahaan dan Industri*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Hesthi Ruscahyono, 2014. Pengaruh *Locus of Control* dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru SMKN 4 Klaten dengan kepuasan kerja sebagai intervening. Magister Manajemen STIE Adi Unggul
- Bhirawa Surakarta, Vol.1. No.2  
ISSN 2337-568X
- Ivancevich, J. M. et al. 2007. *Perilaku & Manajemen Organisasi*. Jakarta : Erlangga
- Julianto, 2002. “Analisis Pengaruh Locus Of Control Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang)”. Semarang: Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Uhar Suharsaputra, 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama
- Veithzal, Rivai, 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan : dari Teori dan Praktik*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada